

BAB V

PENUTUP

Bab ini akan merangkum kesimpulan serta menyajikan saran-saran terkait dengan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Bagian awal akan menjabarkan kesimpulan dari hasil penelitian, sedangkan bagian akhir akan mengemukakan saran-saran baik yang bersifat praktis maupun metodologis, yang mungkin dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya yang mengusung topik serupa.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian mengenai tingkat *spiritual quotient* pada guru yang mengajar di sekolah luar biasa (SLB) kota Banjarmasin, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh guru SLB Negeri 2 Banjarmasin, SLB BC Paramita Graha, dan SLB Harapan Bunda diklasifikasikan menjadi tiga kategori. Pertama, kategori rendah dengan 0 orang guru, mencakup 0% dari total. Kedua, kategori sedang dengan 14 orang guru, mencakup 21,9%. Ketiga, kategori tinggi dengan 50 orang guru, mencakup 78,1%. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kategori kecerdasan spiritual yang paling dominan terdapat pada tingkat kategori tinggi Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata guru SLB di Kota Banjarmasin mampu menghadapi berbagai problematika dengan

memiliki tujuan hidup yang jelas, prinsip hidup yang kokoh, kecenderungan kepada kebaikan, dan jiwa yang besar sesuai dengan teori K.H Toto Tasmasa.

2. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, ditemukan bahwa tingkat kecerdasan spiritual pada perempuan lebih tinggi daripada pada laki-laki. Hal ini terungkap melalui uji kategorisasi dan uji deskriptif statistik untuk mencari mean laki laki dan perempuan. Mean laki laki 89,77 dan mean perempuan 94,18 yang mana lebih tinggi dari 88,16 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Dan apabila dibandingkan dengan hasil mean yang didapat. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual perempuan lebih tinggi daripada laki laki yang dibuktikan dengan hasil mean $89,77 < \text{perempuan } 94,18$.
3. Berdasarkan hasil analisis kualitatif, subjek penelitian memiliki rentang usia antara 20 hingga 58 tahun. Dalam populasi tersebut, secara umum terdapat 14 orang guru yang memiliki kecerdasan spiritual sedang dengan peresentase 22%, sementara 50 orang guru menunjukkan tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi dengan peresentase 78%. Dalam hal ini peneliti membagi memakai teori perkembangan Erikson untuk mengklasifikasikan umur dan didapatkan dari rentang umur 20-30 (dewasa awal) dan 31-65 (dewasa) karena rentang umur para guru berkisar dari 21-58 tahun. Dari hasil uji statitik deskriptif peneliti mendapatkan mean. Dari rentang umur 20-30 memiliki mean 92,75 dan rentang umur 31-65 memiliki mean 94,05 yang mana lebih tinggi dari 88,16 sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Apa bida dibandingkan hasil mean tersebut dapat disimpulkan juga bahwa

semakin bertambah usia maka semakin tinggi dan bertambah pula kecerdasan spiritual yang dimiliki.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyadari adanya kekurangan, oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa, yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi berharga bagi guru, khususnya bagi guru-guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang belum bisa mengendalikan emosional saat menghadapi kesulitan dalam membimbing anak-anak berkebutuhan khusus ataupun ketika dalam mengerjakan kompleksitas tugas tugas yang diberikan ke guru. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada guru-guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) untuk mempertahankan dan meningkatkan kecerdasan spiritual yang sudah tergolong tinggi dengan cara menanamkan perilaku dan prinsip dengan cara memiliki tujuan hidup yang jelas, prinsip hidup yang kokoh, kecenderungan kepada kebaikan, dan jiwa yang besar.
2. Untuk peneliti yang akan datang, disarankan untuk:
 - a. Menghubungkan antara variabel kecerdasan spiritual dengan variabel lain guna memperdalam pemahaman dalam ranah keilmuan.
 - b. Melakukan pendekatan kualitatif untuk mengisi kekosongan yang mungkin ada dalam penelitian sebelumnya.

- c. Agar peneliti selanjutnya fokus meneliti dengan lebih spesifik mengenai perbedaan tingkat kecerdasan spiritual, baik pada jenis kelamin atau pada rentang umur tertentu.
- d. Mencari tahu korelasi antara kecerdasan beragama dan kecerdasan spiritual guna memperdalam pemahaman mengenai hubungan kedua dimensi tersebut.